

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Alam mengajarkan siswa tentang fenomena-fenomena alam yang dapat menumbuhkan kepekaan siswa terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. IPA pada prinsipnya, dilaksanakan untuk mencari tahu, mengerjakan/ melakukan serta membantu siswa dalam memahami alam sekitar secara lebih mendalam. IPA merupakan mata pelajaran yang penting dan harus diajarkan di Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran IPA di SD/MI agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar terhadap sains, teknologi dan masyarakat. Selain itu, untuk mengembangkan keterampilan proses dalam menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, membuat keputusan, pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Mutu pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya kelas V SD Negeri 3 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara menyebutkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa dalam ulangan harian Kompetensi Dasar membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya tahun pelajaran 2014/2015 adalah 64,66. Rata-rata kelas tersebut belum mencapai KKM yang diberikan yaitu 65. Jumlah dari 30 siswa hanya 11 siswa yang memperoleh

nilai di atas KKM atau 36,66% dan sisanya 19 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 63,34% belum tuntas belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Kertayasa rendah.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa, dapat diperoleh data bahwa 50% siswa tidak menyukai mata pelajaran IPA karena menurut mereka mata pelajaran IPA termasuk mata pelajaran yang sulit. Dapat disimpulkan bahwa penyebab kegagalan dalam pembelajaran IPA antara lain proses pembelajaran IPA dalam kelas yang kurang mendukung. Pada proses pembelajaran terlihat bahwa guru hanya menyampaikan materi secara monoton serta siswa hanya mendengarkan dan terkesan tidak tertarik untuk mencari tahu lebih tentang materi yang disampaikan guru. Masalah lain yang muncul yaitu rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari sesuatu yang bersifat kelompok kurang, ini dibuktikan pada saat guru memberikan sebuah kegiatan diskusi dengan kelompok, terkesan yang pandai mendominasi bertanya terus menerus, sedangkan siswa lainnya acuh. Selain itu di SD Negeri 3 Kertayasa belum mempunyai sebuah media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran IPA seperti periskop, kaledoskop, cakram warna yang dibuat oleh siswa dan guru, sehingga pada saat pembelajaran siswa hanya bisa mengamati gambar.

Berdasarkan rangkuman masalah di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah, maka perlu diberikan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa seperti praktik langsung agar dapat menggali rasa ingin tahu siswa. Praktik langsung membuat suatu karya dengan menerapkan sifat cahaya juga bisa menjadikan

rasa ingin tahu siswa bertambah karena ia dapat mengekspresikan keterampilannya membuat suatu karya. Pengalaman langsung dapat membuat siswa memahami materi dengan baik, konsep materi yang diajarkanpun dapat tertanam kuat dalam diri siswa, karenasiswa sekolah dasar dapat lebih mudah memahami sesuatu yang konkret dibandingkan yang abstrak.

Pembelajaran IPA yang menarik dan memberi pengalaman langsung kepada siswa menuntut guru agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)*. Model ini digunakan karena model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)* melibatkan siswa dalam melakukan prediksi suatu fenomena yang akan dipelajari, melakukan observasi atau eksperimen untuk membuktikan prediksi yang telah siswa buat, dan terakhir siswa menjelaskan hasil observasi/ eksperimen yang telah dilakukannya. Praktik langsung membuat suatu karya dalam menerapkan sifat cahaya dapat menggali rasa ingin tahu siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Predict Observe Explain (POE)* dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 3 Kertayasa?

2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Predict Observe Explain (POE)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 3 Kertayasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)* dalam pembelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 3 Kertayasa.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)* dalam pembelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 3 Kertayasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama dari segi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang pengajaran di Sekolah Dasar terkait dengan penggunaan metode pembelajaran tertentu pada penelitian tindakan kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa Sekolah Dasar memperoleh pembelajaran IPA yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga rasa ingin tahu dan prestasi belajar pada materi membuat suatu karya dengan menerapkan sifat cahaya akan meningkat.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)* khususnya pada pelajaran IPA.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)* menjadi lebih baik.

c. Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.
- 2) Memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman proses pembelajaran menggunakan model di Sekolah Dasar.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.

d. Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan model pembelajara kolaboratif tipe *Predict Observe Explain (POE)* sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas guru mengajar
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.

